

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan proses pendidikan. Pembelajaran dilakukan untuk menciptakan aktivitas atau suasana belajar bagi peserta didik. Secara umum pembelajaran dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan sedemikian rupa sehingga ada perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah perpaduan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar lebih dominan dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh pendidik. Dengan kata lain, pihak yang mengajar adalah pendidik dan pihak yang belajar adalah peserta didik (Mujtahidin, 2014:4). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar proses pembelajaran dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran guru dapat meningkatkan kreatifitas berpikir dan penguasaan yang baik dalam materi pelajaran. Pendidik juga dapat menggunakan bantuan media untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Media merupakan pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media dapat berupa gambar berseri yaitu gambar yang saling berhubungan satu sama lain dan setiap gambar memiliki keterkaitan runtutan peristiwa. Penggunaan media gambar berseri dapat mengembangkan keterampilan motorik, tanggung jawab dan bekerja sama dalam sebuah tim. Selain itu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menalaranya

dengan cara mengurutkan gambar yang akan menjadi sebuah cerita berantai. Cerita berantai akan menjadi cerita yang padu apabila peserta didik dapat menceritakan gambar tersebut secara berurutan dimulai dari gambar pertama hingga gambar yang terakhir. Arsyad (2013:114) mengungkapkan bahwa gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang didalamnya terdapat kegiatan yang saling berkaitan, kemudian disajikan secara berurutan sehingga dapat membentuk cerita. Pendidik dapat menyajikan gambar yang disukai anak-anak agar dapat menarik perhatian mereka, seperti cerita rakyat yang terkenal disekitar. Sehingga mereka dapat mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah sekitar dan bisa dikembangkannya agar kearifan lokal tersebut tidak punah.

Media pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal adalah media yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kebudayaan yang ada di Madura. Kearifan lokal sendiri artinya tatanan sosial budaya yang berbentuk norma, pengetahuan, peraturan, dan keterampilan masyarakat dalam wilayah tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama dan diwariskan secara turun-temurun. Menurut Brata (2016:12) kearifan lokal merupakan perekat bangsa Indonesia yang memiliki banyak sekali keanekaragaman kelompok sosial maupun budaya. Adanya kearifan lokal ini dapat memperkuat sekaligus mempertahankan jati diri bangsa agar budaya yang telah diwarisi oleh leluhur kita tidak hilang akibat globalisasi. Perlu adanya pengenalan kearifan lokal pada masing-masing daerah agar generasi penerus tidak merasa asing dengan adanya kearifan lokal di daerahnya sendiri. Kearifan lokal dalam dunia pendidikan dapat bermanfaat untuk merefleksikan nilai-nilai budaya yang terdapat di

lingkungan sekitar serta dapat membentuk karakter bangsa untuk lebih peduli terhadap warisan kebudayaan, seperti cinta tanah air, sopan santun, berhati-hati dalam bertindak, dan sebagainya.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN Labang pada tanggal 04 Oktober 2019. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas III sudah cukup baik, namun pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim. Guru kelas III hanya menggunakan media pada mata pelajaran Matematika, sementara untuk mata pelajaran lainnya hanya menjelaskan materi saja. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III SDN Labang. Wawancara tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas III. Menurut beliau, respon peserta didik kurang aktif dan terkesan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran bahasa Madura beliau hanya menggunakan papan tulis dan kapur untuk menuliskan kosa kata bahasa Madura dan meminta peserta didik untuk menghafalkan kosa kata tersebut. Tidak ada penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa Madura. Selain wawancara, peneliti juga menyebar angket untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan peserta didik pada penggunaan media pembelajaran selama proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan 40% peserta didik menjawab bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran dan 60% peserta didik kurang aktif dan terkesan jenuh selama mengikuti pembelajaran bahasa Madura. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan

pembelajaran lebih efektif. Media yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut yaitu media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal.

Pengujian terhadap penelitian gambar berseri telah dilakukan sebelumnya oleh Fildzah Salsabila Hadida pada minat belajar siswa dan hasil persentase yang didapat secara keseluruhan dari rata-rata observasi aktivitas siswa sebesar 86.5% dan rata-rata angket minat belajar siswa sebesar 83.4%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa gambar berseri dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan pengembangan media berupa Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal pada mata pelajaran bahasa Madura materi “Tembhâng Èn-Maènan ban Olahraga”. Dalam permasalahan ini peneliti memilih judul penelitian pengembangan:

“Pengembangan Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Madura Siswa Kelas III SDN Labang”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) Mengembangkan media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal yang valid, efektif, dan menarik bagi siswa kelas III SDN Labang.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan produk dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- 1) Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal adalah media pembelajaran dengan materi Tembhâng Èn-Maènan ban Olahraga yang disusun menjadi gambar utuh sehingga membentuk cerita yang padu.
- 2) Papan media gambar berseri terbuat dari triplek dengan ketebalan $\frac{1}{2}$ cm berukuran 70 cm x 55 cm. Papan media memiliki empat bingkai sehingga gambar berseri dapat dibongkar pasang.
- 3) Wadah media terbuat dari kayu yang berbentuk koper dengan ukuran panjang 38 cm, lebar 18 cm, tinggi 58 cm. Pada bagian depan koper terdapat gambar pengenalan tokoh dalam cerita, sementara pada bagian belakang koper terdapat pesan moral dari materi yang digunakan.
- 4) Media gambar berseri dilengkapi dengan buku petunjuk bagi guru dan siswa agar lebih memudahkan penggunaan media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal.

Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal merupakan media pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi Tembhâng Èn-Maènan ban Olahraga. Media yang dikembangkan ini memiliki beberapa perbedaan dari media yang pernah dibuat sebelumnya. Perbedaan inilah yang bisa dijadikan sebagai bahan pengembangan media gambar berseri yang akan dikembangkan oleh peneliti. Berikut ini beberapa perbedaan dan keunggulan media yang akan dikembangkan.

- a. Materi pada media yang dikembangkan adalah Tembhâng Èn-Maènan ban Olahraga yang memuat tentang kehidupan sehari-hari anak. Sedangkan media yang sebelumnya menggunakan materi tentang kerusakan alam.
- b. Papan gambar berseri dibuat dari triplek agar lebih kuat dan tahan lama. Sedangkan media yang sebelumnya menggunakan bahan duplek.
- c. Wadah yang digunakan berbentuk koper dengan roda dibagian bawah sehingga memudahkan peserta didik untuk membawa media tersebut. Sedangkan wadah media sebelumnya berbentuk koper yang dijinjing.
- d. Gambar berseri dapat dibongkar pasang dengan cara digeser, sehingga hanya membutuhkan satu papan saja. Sedangkan media sebelumnya menggunakan tiga papan karena gambar berseri ditempel pada papan.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

- **Secara Teoritis:**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam memilih media yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Madura. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan bukti mengenai kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal.

- **Secara Praktis:**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik sekolah, pendidik, peserta didik, maupun peneliti.

1) Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah.
- b. Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif di SDN Labang.

2) Bagi Pendidik

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran supaya dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- b. Pengembangan media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran.

3) Bagi Peserta Didik

- a. Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

4) Bagi Peneliti

- a. Penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk membuat media yang efektif dan menyenangkan dalam penyampaian materi.
- b. Penelitian dapat dijadikan sebagai sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku kuliah dalam permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi digunakan sebagai anggapan dasar yang diakui kebenarannya tanpa perlu dibuktikan oleh peneliti (Arikunto, 2010:104). Asumsi pada penelitian ini adalah pengembangan media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal dapat digunakan dengan valid, efektif, dan menarik dalam proses pembelajaran dikelas III SDN Labang pada mata pelajaran Bahasa Madura.

Keterbatasan penelitian memiliki tujuan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti pada pengembangan media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal mata pelajaran Bahasa Madura, sebagai berikut.

- 1) Media Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal memiliki keterbatasan pada materi pelajaran, yaitu materi “Tembang En-Maenan ban Olahraga”.
- 2) Uji coba pemakaian hanya menggunakan 1/3 dari jumlah responden di kelas karena pengambilan data masih dalam masa PSBB pandemic Covid-19.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pernyataan yang sangat jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran karena dapat diamati dan dapat dibuktikan perilakunya (Widoyoko, 2012:130). Definisi operasional merupakan definisi yang konseptual mengenai variabel yang diteliti. Supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep, maka definisi operasional penelitian sebagai berikut.

- 1) **Belajar dan Pembelajaran.** Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku,

baik melalui pengalaman ataupun latihan yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan secara sistematis dan saling mempengaruhi kegiatan belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar.

- 2) **Media Pembelajaran** adalah bentuk komunikasi baik yang berbentuk cetak maupun audiovisual dan peralatannya yang dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk belajar. Secara garis besar media bisa dipahami sebagai materi, manusia, atau peristiwa yang dapat membangun kondisi yang bisa membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sementara definisi media secara khusus adalah peralatan grafis, fotografis, atau elektronis yang dapat menangkap, memproses, dan menyusun ulang informasi visual maupun verbal.
- 3) **Gambar Berseri Berbasis Kearifan Lokal** adalah rangkaian gambar yang didalamnya terdapat kegiatan yang saling berkaitan, kemudian disajikan secara berurutan sehingga dapat membentuk cerita. Gambar berseri akan lebih menarik perhatian peserta didik apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, cerita rakyat, atau dongeng yang terkenal di masyarakat dan khususnya pada peserta didik. Media ini juga digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kebudayaan yang ada di Madura. Kearifan lokal disebut sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat

lokal dalam melakukan semua aktivitas untuk menyelesaikan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan hidup mereka.

- 4) **Bahasa Madura** adalah bahasa utama yang dipakai oleh masyarakat Madura dalam kehidupan sehari-harinya. Bahasa Madura mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat terutama untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa Indonesia. Selain itu bahasa Madura juga berperan untuk eksistensi atau pelindung untuk bahasa Indonesia dari masuknya bahasa asing. Pengembangan bahasa Madura dapat ditujukan untuk melestarikan bahasa daerah setempat.